

Efektivitas Pembelajaran AVIKES dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Teros

Kuduatun Hasanah¹

PPG Universitas Hamzanwadi¹

hkuduatun@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran AVIKES (Auditori, Visual, Kinestetik) dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV B SDN 1 Teros tahun pelajaran 2022/2023. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Teros tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen utama peneliti adalah dengan menggunakan alat bantu berupa angket, wawancara, dan analisis perencanaan pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 21 orang siswa berdasarkan perhitungan angket yang telah diberikan peneliti kepada siswa sebelum diberikan tindakan maka didapatkan rata-rata minat belajar siswa sebanyak 47% dari 21 siswa, hasil tersebut dikategorikan minat belajar siswa masih kurang. Setelah dilakukan pembelajaran AVIKES, minat belajar siswa meningkat sebesar 29%. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran AVIKES keseluruhan mencapai 76%. Dengan demikian tindakan untuk meningkatkan hasil minat belajar siswa sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai lembar angket dan presentase pemantauan tindakan pembelajaran pada proses pembelajaran AVIKES.

Kata Kunci: Pembelajaran AVIKES, minat belajar, mata pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswanya guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan para pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan para siswa (Suardi, 2018:7). Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan maksimal. Kegiatan belajar yang baik bagi setiap siswa tidak selamanya berjalan dengan wajar atau sesuai perencanaan karena aktivitas belajar pada setiap individu itu berbeda ada yang cepat dapat menangkap pelajaran, ada yang sedang, dan juga ada yang lambat. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap atau konsentrasi setiap siswa terhadap pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar yang membutuhkan perhatian besar yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari teori saja tetapi perlu praktik atau pengaplikasian agar siswa mudah paham. Hisbullah & Selvi (2018:2) IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA juga dianggap sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala yang ada di alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djumara dalam Setiawati (2017) menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi (pengamatan), eksperimentasi (percobaan), penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain yaitu penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran terbimbing pada tanggal 15-22 Desember. Didapatkan data minat belajar pada angka 47% dan dikategorikan minat belajar rendah. Dari hasil observasi di kelas IV B SD Negeri 1 Teros juga ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru atau perhatian siswa yang

kurang terhadap proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, tidak adanya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, suka mengajak teman mengobrol dan terdapat juga siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, rendahnya minat belajar siswa tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tetapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media dan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik, menggunakan model yang bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, mencontohkan dan mengaitkan materi dengan masalah yang ada di kehidupan sekitar siswa atau yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi dan minat belajar akan lebih optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga minat belajar tersebut. Pada mulanya siswa tidak memiliki minat belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, sehingga muncullah minat belajar itu sendiri. Secara teoritis motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru ini mengharuskan guru untuk dapat menguasai metode, model atau berbagai keterampilan mengajar untuk dapat di aplikasikan di dalam di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran AVIKES (auditory, visual, kinestetik) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Teros tahun pelajaran 2022/2023. Dengan menggunakan pembelajaran AVIKES ini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa baik dari gaya belajar auditory, visual, dan kinestetik. Dalam proses pembelajarannya guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengakomodir ketiga belajar yang dimiliki oleh siswa dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dan setelah diterapkannya pembelajaran AVIKES ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut dirumuskan penelitian dengan judul “Efektivitas

Pembelajaran AVIKES Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV B”. Penelitian ini dilakukan pada jenjang kelas IV B dengan materi Sumber Energi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Margono (2017) metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mengetahui minat belajar dan faktor penyebab rendahnya minat belajar IPA siswa kelas IV B Sekolah Dasar. Menurut Denzim & Lincoln dalam Anggito & Setiawan (2018:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Teros yang terletak di wilayah Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melakukan penelitian selama pembelajaran terbimbing selama satu minggu. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Teros dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Menurut Purwanti (2018) Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi).

Penelitian ini terdiri dari lima tahapan yaitu (1) persiapan, (2) penyusunan instrumen, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, dan (5) pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan perizinan dimulai dari pihak kampus dan pihak sekolah yang akan diteliti kemudian pada tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi awal tentang minat belajar dalam proses belajar IPA dengan melakukan wawancara dengan guru. Peneliti juga mulai menetapkan subjek penelitian untuk mencari data jumlah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Teros. Langkah kedua adalah penyusunan instrumen. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket dan lembar pengamatan yang dibantu dengan dokumentasi. Langkah ketiga adalah pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data siswa kelas IV B SD Negeri 1 Teros. Data yang diambil yaitu dalam bentuk hasil wawancara dengan wali kelas

IV dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa kelas IVB yang didukung oleh hasil dokumentasi dan juga hasil angket yang diisi langsung oleh peserta didik. Tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Langkah kelima adalah melaksanakan pelaporan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data (Mentari, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, lembar angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas IV B untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dan faktor apa yang menjadi penyebab kendala tersebut. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengamati minat belajar belajar dan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar IPA tersebut. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi moderat.

Menurut Sugiyono (2015:225) partisipasi moderat ini yaitu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan pembelajaran tetapi tidak semuanya. Lembar angket dilakukan dilakukan untuk melihat dan mengumpulkan data terkait dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh siswa yang isinya tentang minat belajar IPA siswa SD Negeri 1 Teros. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam kegiatan pembelajaran, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti mengumpulkan dokumentasi

guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan minat dan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar observasi atau pengamatan, lembar angket dan dokumentasi berupa data yang didapatkan dari sekolah baik data siswa, foto kegiatan dan data hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

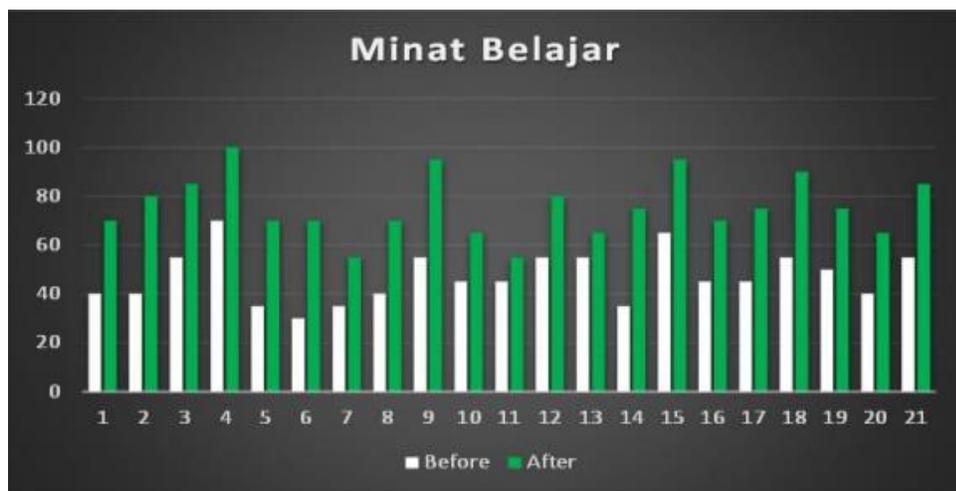
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Teros pada bulan Desember tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 21 orang peserta didik. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, menyebar angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 1 Teros peneliti mendapatkan informasi bahwa minat belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah yang ditunjukkan dengan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada materi IPA.

Hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung melakukan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada siswa yang sibuk sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru dan suka mengajak teman mengobrol. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan juga kondisi lingkungan sekitar siswa baik rumah maupun sekolah.

Pembelajaran IPA siswa tidak akan bisa memahami materi jika hanya membaca, mendengarkan penjelasan, atau melihat saja. Tetapi, siswa juga harus mengamati objek belajar, meneliti, menganalisis, mengidentifikasi, dan kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan teori yang ia dapat dari pengamatannya. Siswa lebih senang merasakan atau melakukan pembelajaran dalam bentuk langsung atau nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau sekitar siswa. Pembelajaran IPA dapat dihadirkan dalam bentuk nyata di kehidupan sekitar siswa agar siswa tersebut dapat aktif,

tertarik dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah mengingat, memahami pelajaran dan kesulitan belajar dapat diatasi.

Sebelum melakukan proses pembelajaran AVIKES, peneliti melakukan sebuah pengamatan kepada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Teros untuk melihat bagaimana minat belajarnya. Dari pengamatan tersebut didapatkan nilai persentase minat belajar siswa sebanyak 47% (kategori kurang). Setelah diperoleh data pada proses pembelajaran AVIKES maka dilakukan analisis data hasil penelitian. Hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran AVIKES untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Teros dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Data Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat perbandingan signifikan yang terjadi setelah pembelajaran AVIKES dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Teros. Hasil perhitungan angket yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum diberikan tindakan maka didapatkan rata-rata minat belajar siswa sebanyak 47% dari 21 siswa, hasil tersebut dikategorikan minat belajar siswa masih kurang. Setelah dilakukan pembelajaran AVIKES, minat belajar siswa meningkat sebesar 29%. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran AVIKES yang mencapai 76%. Dengan demikian tindakan untuk meningkatkan hasil minat belajar siswa sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal tersebut dibuktikan

dengan adanya peningkatan pada nilai lembar angket dan presentase pemantauan tindakan pembelajaran pada proses pembelajaran AVIKES. Implementasi dari pembelajaran tersebut tidak lepas dari upaya guru dan siswa dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam merumuskan rancangan dan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran AVIKES.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (1995:57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Peneliti melihat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dikarenakan guru menyampaikan materi IPA kebanyakan menggunakan metode ceramah dan tanpa alat peraga atau media pembelajaran.

Minat siswa dalam belajar juga terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana siswa kurang semangat dan kurang aktif terhadap pembelajaran, kurang seriusnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Hasil wawancara memperoleh data bahwa ada beberapa siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru. Guru mengungkapkan pada saat jam pelajaran tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik, terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang dituliskan oleh guru. Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa siswa sulit belajar IPA karena minat mereka terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah, meskipun sebenarnya siswa mengetahui bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

SIMPULAN

Pembelajaran AVIKES dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Teros. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan angket yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum diberikan tindakan maka didapatkan rata-rata minat belajar siswa sebanyak 47% dari 21 siswa, hasil tersebut dikategorikan minat belajar siswa masih kurang. Setelah dilakukan pembelajaran AVIKES, minat belajar siswa meningkat sebesar 29%. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran AVIKES keseluruhan mencapai 76%. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran, menggunakan metode belajar yang bervariasi dan menggunakan video pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan serta siswa dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Firdaus, Bambang. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs ULUL ALBAB. *Journal On Education*, Volume 02, No. 01, Desember 2019, hal. 191-198.
- Hisbullah dan Selvi Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Mentari, Renawati. (2017). Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas 5 Mi Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Nurhasanah, Siti. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 128-135.
- Reski, Niko. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 KOTA SUNGAI PENUH. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No.11 April 2021.
- Setiawati, Mentari. (2017). Efektifitas Praktikum Berbasis Guide Inquiry Diintegrasikan dengan Video Transfer Membran terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Skripsi*. FMIPA Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Simbolon, Naeklan. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(2).

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.